



Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Terhadap Pemahaman Guru Tentang Alat Peraga Edukatif

Nenny Mahyuddin¹⁾, Rani Sofya²⁾

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Agustus 2019

Revisi Akhir: September 2019

Diterbitkan Online: Desember 2019

KATA KUNCI

Pelatihan, Media Alat Peraga Edukatif

KORESPONDENSI

Telepon: +62082114947618

E-mail:

neny.mahyuddinpaud@gmail.com

ABSTRACT

An understanding of learning media is very important for a teacher. Appropriate learning media can make it easy for teachers to deliver learning materials more efficiently and effectively. Kindergarten teachers in Koto V Kampung Dalam are still constrained in making learning media understand and the research conducted is a pre-experimental design research on teachers who take training in making educational teaching aids in District V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman Regency. The study design is one group pretest-post test design. The study was conducted on 22 training participants. The data was processed using SPSS version 21. The results showed that there was an effect of the implementation of the training on teachers' understanding of educational teaching aids. The training that has been done has increased the understanding and skills of teachers in making educational media aids, it is recommended to teachers to utilize the skills that they have in their daily life as a teacher.

PENDAHULUAN

Guru merupakan sebuah pekerjaan profesional yang membutuhkan keahlian untuk melaksanakan profesinya. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru di Indonesia yaitu pedagogik, profesional, personal dan sosial. Dalam melaksanakan peran guru sebagai perencana, pelaksana dan evaluator terhadap materi pembelajaran maka guru harus selalu mengasah kompetensi yang dimilikinya. Seorang guru harus terampil dalam merancang, menggunakan dan mengevaluasi media pembelajaran yang

diperlukan dalam menyampaikan pesan pembelajaran terhadap siswa.

Karakteristik siswa Taman Kanak-kanak (TK) yang berada pada rentang usia yang memerlukan media yang kongkrit menuntut guru TK mampu senantiasa kreatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang dapat mengasah aspek kognitif, bahasa dan sikap siswa. Keberagaman karakteristik guru TK di Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman menyebabkan pemahaman guru tentang media pembelajaran juga beragam.

Sebagian diantara guru TK masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang keragaman media pembelajaran, fungsi media, dasar pertimbangan pemilihan media serta pentingnya media pembelajaran dalam menghantarkan materi pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan data awal tentang pemahaman peserta terkait media pembelajaran melalui pertanyaan lisan yang diberikan di awal kegiatan diketahui bahwa sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang media pembelajaran. Peserta antusias terhadap pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan karena akan menambah pemahaman mereka tentang media pembelajaran. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab dan menggunakan *powerpoint* sebagai bentuk *treatment* agar meningkatkan pemahaman peserta tentang media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terkait pembuatan alat peraga edukatif (APE) untuk anak usia dini bagi kepala sekolah dan guru TK berbasis kewirausahaan di kecamatan kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman.

KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan dan mengantarkan pesan pembelajaran [1]. pengertian media sebagai segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadinya sebuah proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran [2]. Penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai aspek pertimbangan sebagaimana diungkapkan [3] diantaranya pertimbangan siswa, pertimbangan tujuan pembelajaran, pertimbangan strategi pelajaran, pertimbangan kemampuan dalam merancang dan menggunakan media,

pertimbangan biaya dan pertimbangan sarana dan prasarana serta pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Seorang guru harus mampu melakukan berbagai pertimbangan tersebut agar mampu menghadirkan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran penting dilakukan oleh guru karena akan memberikan manfaat diantaranya adalah mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda tentang apa yang mereka pelajari, bisa aja ada yang sudah memiliki informasi sebelumnya namun ada juga yang belum memiliki informasi sama sekali, maka penggunaan media akan mengatasi keterbatasan tersebut. Media dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak dan mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Keterbatasan indera manusia menyebabkan tidak semua informasi bisa diperoleh dengan tepat, contohnya mempelajari tentang hewan yang tidak terlihat dengan mata tanpa bantuan alat, maka tidak dapat diamati, tetapi dengan bantuan alat maka akan dapat terlihat dengan jelas.

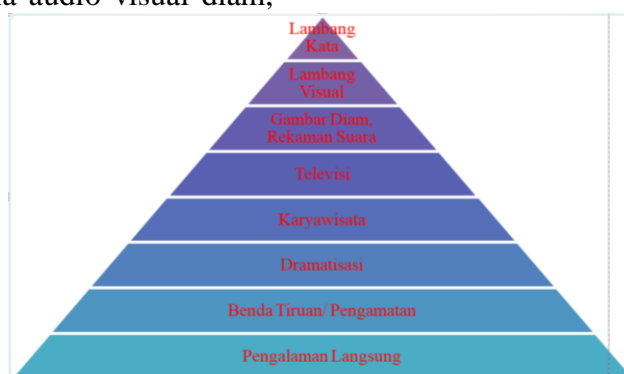
Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya. Mengamati obyek nyata dialam akan membuat siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan. Media akan menghasilkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik. Penggunaan media pembelajaran akan membuat siswa memperoleh informasi yang seragam, berbeda halnya jika informasi hanya berupa lisan, setiap siswa bisa saja akan memiliki pemahaman yang berbeda. Media pembelajaran yang menarik akan membangkitkan motivasi dan rangsangan anak untuk belajar, Pembelajaran yang monoton akan membuat jenuh, penggunaan media yang menarik akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang menarik

juga akan memberikan efek positif pada guru, motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkat.

Guru memiliki berbagai alternatif media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Keragaman alternatif media pembelajaran dapat ditemukan pada klasifikasi media pembelajaran. [4] mengemukakan bahwa klasifikasi media pembelajaran yaitu: Media Grafis, media bahan cetak, dan media gambar diam 2. Media proyeksi diam, 3. Media audio, 4. Media audio visual diam,

5. Media Audio visual hidup/film, 6. Media televisi, dan 7. Multi media. Guru juga perlu memahami bahwa keragaman pilihan media perlu dipertimbangkan untuk dipilih dengan memperhatikan ketepatan sebuah media bagi peserta didik.

[5] juga mengklasifikasikan keragaman media pembelajaran melalui pengalaman yang diperoleh dalam menggunakan media mulai dari yang paling kongkret yaitu dibagian bawah hingga paling abstrak di bagian paling atas.

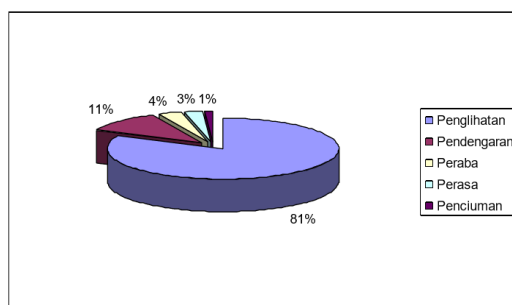


Gambar 1. Kerucut pengalaman Dale

Kerucut pengalaman Dale tersebut dapat menjadi dasar bagi guru dalam memutuskan penggunaan media yang tepat bagi anak usia dini, yaitu media yang kongkrit. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan media bagi anak usia dini yaitu: media yang dipilih sesuai kebutuhan pemakai, didasarkan atas azas manfaat, media yang dipilih bermanfaat dari sudut pandang guru, anak dan lembaga, media yang dipilih telah melalui kajian edukatif, media tersebut memenuhi kualitas yaitu relevan dengan tujuan, persyaratan fisik,

kuat, tahan lama, sesuai dengan dunia anak didik, sederhana, atraktif, berwarna dan sesuai dengan aktivitas bermain anak. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya juga memperhatikan keseimbangan koleksi termasuk media pembelajaran pokok maupun penunjang untuk pembinaan bakat, minat dan keterampilan anak didik. Media pembelajaran penting untuk digunakan dalam pembelajaran dikarenakan daya serap indra manusia memiliki keterbatasan sebagaimana pada gambar 2 berikut ini

:



Gambar 2. Daya Serap Panca Indra Manusia (Adaptasi dari Azar, 2011)

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa manusia mampu menyerap 81% dari indera penglihatannya, 11% dari indera pendengarannya, 4% dari indera perabaannya, 3% dari indera perasa dan 1% dari indera penciuman. Indera penglihatan yang paling mampu menyerap pengetahuan, namun jika semua indera dapat dirangsang dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan semua panca indera maka akan menghasilkan hasil yang optimal. Media pembelajaran yang mampu merangsang beberapa panca indera diantaranya adalah multimedia. Multimedia menurut [7] merupakan kombinasi dari tiga elemen yaitu teks, suara dan gambar. Multimedia interaktif bisa dirancang dengan beragam aplikasi, salah satu diantaranya adalah aplikasi *powerpoint*. *Powerpoint* merupakan aplikasi yang digunakan untuk membuat slide presentasi. [8] *powerpoint* telah menyediakan instrumen yang sempurna yang memudahkan pengguna dalam menyajikan materinya. *Powerpoint* dapat memuat unsur teks, gambar, animasi, suara dan video.

Metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab

Metode yang dilaksanakan dalam pelatihan diantaranya metode ceramah, diskusi, praktik, tanya jawab dan lainnya. Berikut ini penjelasan tentang metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dimana narasumber menyampaikan materi secara verbal diperlukan strategi yang berbeda untuk mengimplementasikan metode ceramah pada kelas yang memiliki jumlah peserta didik yang berbeda. Metode ceramah memiliki keunggulan diantaranya lebih banyak materi yang bisa tersampaikan dibandingkan dengan metode lainnya. Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik materi yang di ajarkan serta

terorganisir dengan baik. Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah menurut Taniredja [9] adalah:

1. Mengemukakan cerita atau visual yang menarik
2. Tawarkan sebuah masalah
3. Bangkitkan perhatian dengan memberi pertanyaan
4. Memberi point-point pada ceramah dengan kata-kata kunci
5. Mengemukakan contoh dan analogi
6. Menggunakan alat bantu visual
7. Memberikan tantangan kepada siswa
8. Memberikan latihan yang memperjelas
9. Mengajukan pertanyaan sehubungan informasi yang telah disampaikan
10. Meriview ceramah

Penggunaan metode ceramah tidak cocok untuk semua materi. [10] mengungkapkan bahwa metode ceramah tidak cocok untuk materi berikut:

1. Kalau tujuan belajar bukan memperoleh informasi.
2. Kalau retensi jangka panjang.
3. Untuk bahan yang kompleks, terinci dan abstrak.
4. Kalau keterlibatan siswa penting bagi pencapaian tujuan.
5. Bila tujuan bersifat kognitif tingkat tinggi.
6. Bila tingkat kemampuan dan pengalaman siswa kurang.
7. Bila tujuan untuk mengubah sikap dan menanamkan nilai.
8. Bila tujuan untuk mengembangkan psikomotor.

Berdasarkan paparan di atas maka penerapan metode ceramah tepat untuk peserta yang memerlukan informasi sebagai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tanya jawab

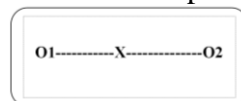
Tanya jawab [11] merupakan sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru atau sebaliknya. [12]

mengungkapkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun klasikal antara siswa dengan guru, sesama siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil penelitian Purwanto (2009) menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode tanya jawab terhadap keterampilan berbicara siswa. Keunggulan metode tanya jawab dalam [13] adalah guru dan siswa sama-sama aktif dalam pembelajaran, mendorong minat siswa terhadap proses pembelajaran, membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat, memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk mempelajari hal yang baru. Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan terhadap peserta sebagai *treatment*. Penelitian ini merupakan penelitian preeksperimen dengan *one group pretest-posttest group design*. Berikut ini gambaran pelaksanaan penelitian pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Gambaran pelaksanaan penelitian

Keterangan:

- O1 *Pretest*
- X *Treatment*
- O2 *Posttest*

Adapun desain penelitian ini seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rancangan penelitian (*one group pretest-posttest group design*)

Kelompok	<i>pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas	√	√	√
Eksperimen			

Sumber: Arikunto 2010

Penelitian ini menggunakan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dikarenakan tidak terdapat kelompok lain yang dapat dijadikan sebagai kelompok kontrol. Data yang diperoleh melalui tes sebelum pelatihan dilaksanakan dan setelah pelatihan dilaksanakan. Kelompok eksperimen terdiri atas 22 respondent yang merupakan peserta pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan terkait media pembelajaran, konsep dasar media pembelajaran, pentingnya dan mafaat media pembelajaran, dasar pertimbangan dan klasifikasi media pembelajaran.

Treatment yang diberikan berupa penjelasan materi dengan metode ceramah, tanya jawab dan penggunaan multimedia berupa *powerpoint* yang mengandung unsur teks, gambar, audio dan video.

Pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Juli sampai Agustus 2019. Metode analisis data yang dilakukan yaitu terhadap soal yang diberikan dilakukan uji validitas dan reliabilitas soal. Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji *paired sample test*. Untuk melakukan uji hipotesis data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data kelompok

varians yang homogen [14] . Oleh karena itu sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut: Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria untuk menentukan normalitas data adalah dengan membandingkan nilai Sig pada uji kolmogrove smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data linier.

Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data tidak linier. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau

tidak. Uji Homogenitas dilakukan dengan uji Levene yang menggunakan program SPSS. Kriteria untuk menentukan homogenitas data adalah dengan membandingkan nilai Sig pada uji levene dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Uji *paired sample test* dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dengan SPSS dengan kriteria pengujian Jika signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian

Data penelitian ini adalah hasil

pretest dan *posttest* yang tersaji dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi *pretest* dan *posttes*

Statistics		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		N	Valid
	Missing	0	0
Mean		61,1364	77,7273
Median		60,0000	80,0000
Mode		60,00	80,00 ^a
Std. Deviation		11,11968	7,51622
Variance		123,647	56,494
Minimum		45,00	65,00
Maximum		85,00	90,00

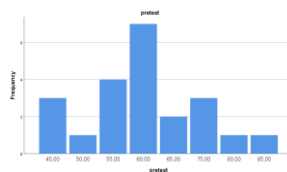
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa hasil *pretest* memiliki nilai mean 61,14 $<$ *posttest* yaitu 77,73. Nilai median pada *pretest* yaitu 60 $<$ 80 pada *posttest*. Modus

60 pada *pretest* $<$ 80 pada *posttest*. Standar deviasi pada *pretest* 11,12 sedangkan pada *posttest* 7,51. Variance 123,65 pada *pretest* dan 56,49 pada *posttest*. Nilai minimum

pada *pretest* 45<65 pada *posttest* dan nilai maksimum 85 pada *pretest*< 90 pada *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest*

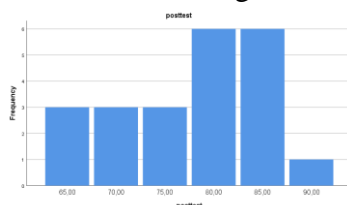
digambarkan dalam diagram batang sebagaimana pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Diagram batang hasil *pretest*

Berdasarkan gambaran pada diagram batang di atas diketahui bahwa peserta pelatihan memperoleh nilai tertinggi 85 sebanyak 1 orang, dan nilai

terendah 45 diperoleh oleh 3 orang peserta pelatihan. Pada *posttest* nilai yang diperoleh tergambar pada diagram batang pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Diagram batang hasil *posttest*

Berdasarkan gambaran pada diagram batang di atas diketahui bahwa peserta pelatihan memperoleh nilai tertinggi 90 sebanyak 1 orang, dan nilai terendah 65 diperoleh oleh 3 orang peserta pelatihan. Berdasarkan data deskriptif ini

terlihat adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* namun masih perlu untuk dibuktikan melalui uji hipotesis.

Uji Prasyarat analisis

Dalam melakukan uji *paired sample t test* maka harus dipenuhi uji prasyarat

utama yaitu uji normalitas. Berdasarkan hasil analisis dengan spss diperoleh hasil uji normalitas sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,42799645
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,090
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai sig $0,200 > 0,05$ yang memiliki makna bahwa data berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, maka langkah berikutnya adalah uji homogenitas. Pada pengujian *paired sample t test* uji homogenitas tidak menjadi

syarat pengujian, namun tetap dilakukan untuk lebih meyakinkan hasil penelitian. Berikut ini hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan spss, sebagaimana terdapat pada tabel 4:

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>pretest</i>	Based on Mean	1,418	1	42	,240
	Based on Median	1,095	1	42	,301
	Based on Median and with adjusted df	1,095	1	36,274	,302
	Based on trimmed mean	1,182	1	42	,283

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga bermakna bahwa data homogen.

Uji Hipotesis

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji *paired sample t test*. Setelah diolah dengan spss diperoleh hasil uji sebagaimana terdapat pada tabel 5 berikut ini:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	61,14	22	11,120	2,371
	<i>Posttest</i>	77,73	22	7,516	1,602

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t Test

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru terhadap media pembelajaran yaitu 61,14 dan *posttest* guru setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 77,73. Standar deviasi *pretest* 11,12 dan *posttest* 7,516. Standar error *pretest* 2,371 dan *posttest* 1,602. Secara deskriptif terdapat perbedaan antara hasil *pretest* guru $61,14 < 77,73$ pada *posttest*. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut

signifikan, maka dilakukan penafsiran terhadap hasil *paired sample test* sebagaimana terdapat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Paired Sample Correlation

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 <i>pretest & posttest</i>	22	,873	,000

Output pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,873

dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Output ketiga dari paired sample ttest terdapat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Paired Sampel Test

Paired Samples Test					
95% Confidence Interval of the Difference					
	Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 <i>Pretest – Posttest</i>	-19,18582	-13,99600	-13,296	21	,000

Berdasarkan hasil nilai Sig $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil *pretest*

dan *posttest*.

Pembahasan

Pengaruh pelaksanaan pelatihan terhadap pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan pelatihan yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menggunakan media berupa *powerpoint* terhadap pemahaman peserta terhadap media pembelajaran.

Metode Ceramah

Pelatihan dilaksanakan berupa paparan materi secara lisan oleh narasumber terhadap peserta pelatihan. Audience pada pelatihan merupakan individu dewasa, sehingga diistilahkan sebagai sebuah pembelajaran andragogi. Secara etimologis andragogy berasal dari bahasa latin yaitu *andros* yang berarti orang dewasa dan *agogos* berarti memimpin. Knowles (1980) mengartikan andragogi sebagai seni mengawasi terjadinya proses pembelajaran pada diri orang yang dewasa. Waspodo mengungkapkan bahwa pendekatan andragogi harus memperhatikan prinsip

berikut ini:

1. Ciri ciri fisiologis belajar akan efektif jika warga belajar dalam keadaan sehat, memiliki penglihatan dan pendengaran yang baik serta waktu dan bobot materi sesuai.
2. Konsep tentang diri dan harga diri akan efektif jika cukup pengetahuan dan pengalaman, tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan warga belajar, teknik belajar fleksibel, pembelajaran terorganisir dengan baik, menimbulkan kesan saling menghargai dan percaya
3. Pembelajaran akan efektif jika warga belajar diberikan dorongan dan rangsangan sesuai kebutuhan, komunikasi dua arah adanya motivasi, warga belajar diposisikan sebagai individu yang berpengetahuan dan berpengalaman, metode yang digunakan variatif

Dengan memperhatikan prinsip tersebut penyelenggaraan pembelajaran bagi orang dewasa tersebut maka metode ceramah yang digunakan dibarengi dengan metode tanya jawab dan penggunaan media *powerpoint* menjadi satu pilihan yang cukup tepat dalam meningkatkan

pemahaman peserta pelatihan terhadap media pembelajaran. Berikut dokumentasi pelaksanaan pelatihan bagi peserta dengan

menggunakan metode ceramah dengan media berupa powerpoint sebagai alat bantu.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan

Peserta antusias dengan materi yang disampaikan oleh pemateri, peserta menyerap informasi yang disampaikan oleh narasumber dengan baik. Kerjasama yang baik antara narasumber dan peserta pelatihan membuat penyebaran informasi tentang media pembelajaran bisa terserap dengan baik oleh peserta pelatihan.

Metode tanya jawab

Pelaksanaan pelatihan dengan sistem ceramah juga dibarengi dengan pemberian kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan sebaliknya sesekali narasumberpun mengajukan pertanyaan terhadap peserta. Peserta pelatihan aktif memberikan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum mereka pahami sehingga pemahaman peserta terhadap media pembelajaran yaitu konsep dasar media, klasifikasi media, pentingnya media pembelajaran serta dasar pertimbangan dalam pemilihan media dapat dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan. Metode tanya jawab ini telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang mereka pelajari. Dalam satu segmen materi peserta bertanya sebanyak 3 orang terkait keraguan mereka terhadap materi yang dijelaskan dan hal-hal kasuistik yang mereka temukan di lapangan.

Peserta menjadikan kegiatan ini sebagai ajang saling berbagi pengetahuan mereka dan pengalaman mereka dalam merancang media dan menggunakan media pembelajaran. Tanya jawab tidak hanya

terjadi diantara narasumber dengan peserta namun juga antar peserta pelatihan. Kegiatan pembelajaran yang aktif tersebut membuat pemahaman peserta pelatihan semakin meningkat dan luas. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian [15] yang menemukan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa.[16] juga menemukan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan metode tanya jawab.

Media Powerpoint

Penggunaan media *powerpoint* dalam pelatihan menjadi daya tarik tersendiri, dikarenakan mengandung unsur teks, gambar, dan video. [17] menemukan bahwa media *powerpoint* memperbaiki sikap siswa terhadap pendidik. Peserta didik menjadi lebih antusias terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber jika dibarengi dengan penggunaan *powerpoint* yang menarik. Adams (2012) mengungkapkan bahwa media *powerpoint* telah menyediakan banyak fitur yang memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Melalui *powerpoint* narasumber dapat menyampaikan informasi abstrak sampai informasi nyata, tidak hanya 1 dimensi namun juga dua dimensi, tiga dimensi dan empat dimensi.

Penelitian [18] menunjukkan bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. [19] menunjukkan bahwa penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran dengan metode inquiry

terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa. [20] menemukan bahwa penggunaan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dan penelitian lainnya terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *powerpoint* mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, apalagi di dalam *powerpoint* terdapat unsur gambar dan video yang menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru TK di Kecamatan V koto Kampung Dalam melalui pemberian ceramah, tanya jawab dan penggunaan media *powerpoint* telah mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan kepada peserta untuk selalu meningkatkan pemahaman tentang media pembelajaran dan perkembangannya serta kepada pihak lain yang akan menyelenggarakan kegiatan pelatihan juga dapat menjadikan metode ceramah, tanya jawab serta *powerpoint* yang lebih menarik agar meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta pelatihan. Penggunaan media *powerpoint* dalam pelatihan hendaknya dioptimalkan dengan memasukkan beragam unsur yang menarik diantaranya variasi gambar, jenis huruf dan video yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azar, A. "Media pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran", dsb).2011
- [2] Sadiman, Arief S "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya", Jakarta: Pustekom Dikbud clan *PT. Raja Grafindo Persada*.2009
- [3] Mahnun, N. "Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran)". *An-Nida'*, 37(1), 27-34. 2012
- [4] Nurseto, T. "Membuat media pembelajaran yang menarik". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).2011
- [5] Sari, P. Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Mudir*, 1(1), 58-78.2019
- [7] Isa. "Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa". *Jurnal pendidikan fisika Indonesia*, 6 (1).2010
- [8] Adams, C. "Powerpoint and the pedagogy of digital media technologies". *In Educational media and technology yearbook* (pp. 139-154). Springer, New York, NY. 2012
- [9] Taniredja, Tukiran. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.2010
- [10] Hasibuan, J.J. Moedjiono. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006
- [11] Yusuf. Penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.2002
- [12] Sudjana. Penelitian Proses Motivasi belajar mengajar. Bandung: *PT. Remaja Rosdakarya*. 2009
- [13] Juniati, E. Peningkatkan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI

SD. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(3), 283-291. 2017

- [14] Sudjana. Penelitian Proses Motivasi belajar mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009
- [15] Mahdalena, S., Uliyanti, E., & Sabri, T. Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Di Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3). 2014
- [16] Basrudin, B., Ratman, R., & Gagaramusu, Y. Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN FatufiaKecamatan Bahodopi. *Jurnal Kreatif Online*, 1(1). 2014
- [17] Nouri, H., & Shahid, A. The effect of *Powerpoint* presentations on student learning and attitudes. *Global Perspectives on Accounting Education*, 2, 53. 2005
- [18] Elpira, N., & Ghufron, A. Pengaruh Penggunaan Media *Powerpoint* terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94-104.. 2015
- [19] Gaol, D. K. L., & Sirait, M. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Menggunakan Media *Powerpoint* terhadap Hasil Belajar Siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 2(2).2014.
- [20] Isa. Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal pendidikan fisika Indonesia*, 6 (1). 2010

